

**DAMPAK WANITA TUNA SUSILA
TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT ISLAM DI DUSUN PETIYIN DESA
TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Perbandingan Agama (S. Th.I)



PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No. REG

I U-2006 /PA/ 027

**K
U-2006**

ASAL BUKU :

Oleh :

**027
PA**

TANGGAL :

TOHA MAHSUN

NIM : E02302038

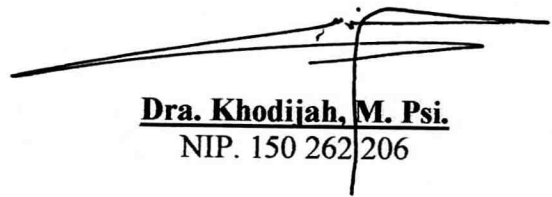
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA**

2006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Toha Mahsun** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2006



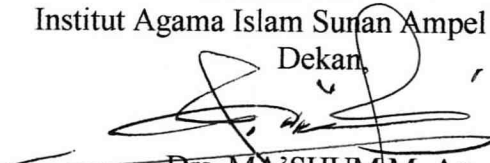
Dra. Khodijah, M. Psi.
NIP. 150 262 206

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Toha Mahsun** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2006

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. MA'SHUM M. Ag.
NIP. 150 240 835

Tim Penguji:
Ketua,



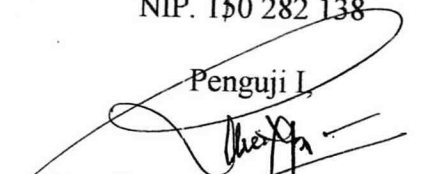
Dra. KHODIJAH M. Psi.
NIP. 150 262 206

Sekretaris,



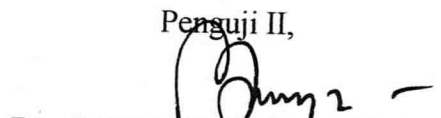
Dra. WIWIK SETIYANI M Ag.
NIP. 150 282 138

Penguji I,



Drs. ZAINUL ARIFIN M. Ag.
NIP. 150 244 785

Penguji II,



Drs. KUNAWI BASYIR M. Ag.
NIP. 150 254 719

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TOHA MAHSUN 2006, Dampak Wanita Tuna Susila Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Deskripsi tentang Wanita Tuna Susila; (2) Apakah Wanita Tuna Susila di Petiyin berdampak terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan; (3) Bagaimana Pandangan masyarakat Islam di Petiyin terhadap Wanita Tuna Susila yang berada di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *Deskriptif Analisis Kualitatif* untuk menjelaskan ruang lingkup Wanita Tuna Susila di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.. Selain itu, penulis dapat mengetahui kondisi masyarakat Islam Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sebelum adanya Wanita Tuna Susila dan sesudah adanya Wanita Tuna Susila. Dimana, masyarakat yang sebelumnya sangat baik dan suka melakukan aktivitas keagamaan menjadi berubah sangat drastis dengan adanya wanita tuna susila, dan masyarakat merasa tidak aman dikarenakan banyaknya tindakan-tindakan kriminal dan cenderung mengarah kearah maksiat yang tentunya sangat berpengaruh terhadap aktivitas sosial keagamaan.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Wanita Tuna Susila Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, sangat berdampak negatif, yakni banyaknya perceraian yang terjadi, minum-minuman keras dan berdampak terhadap makin sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini disebabkan mereka lebih senang melakukan perbuatan maksiat seperti pergi ke tempat Wanita Tuna Susila daripada berbuat kebaikan. Masyarakat Islam Di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan sangat senang jika kompleks Wanita Tuna Susila dipindahkan atau dibubarkan sekaligus.

PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG ASAL BUKU TANGGAL
	11-2006/PA/027 DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Penegasan Judul	4
E. Alasan Memilih Judul	5
F. Sumber Data	6
G. Metodologi Penelitian	6
H. Metode Pembahasan	10
I. Sistematika Pembahasan	10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Wanita Tuna Susila	12
B. Faktor-faktor penyebab adanya Wanita Tuna Susila dan yang melatarbelakanginya	13
C. Ruang lingkup Wanita Tuna Susila	18
D. Akibat yang ditimbulkan wanita tuna susila	20
E. Pandangan Islam terhadap Wanita Tuna Susila	22

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Gambaran umum obyek penelitian	32
1. Kondisi geografis	32
2. Kondisi sosial demografi	34
3. Struktur Organisasi desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan	41
B. Komplek Wanita Tuna Susila di dusun Petiyin desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan.....	41
1. Latar belakang Terjadinya komplek Wanita Tuna Susila dan statusnya	41
2. Keadaan Wanita Tuna Susila	43

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Sebelum adanya Wanita Tuna Susila Petiyin	45
B. Sesudah adanya Wanita Tuna Susila Petiyin	49

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	: Luas Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	33
Tabel II	: Jumlah Penduduk Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	34
Tabel III	: Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	35
Tabel IV	: Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Takerharjo	36
Tabel V	: Jumlah sarana Pendidikan Desa Takerharjo	37
Tabel VI	: Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Takerharjo	38
Tabel VII	: Tempat Ibadah di dusun Petiyin Desa Takerharjo	40
Tabel VIII	: Jumlah Penduduk dusun Petiyin Desa Takerharjo	43
Tabel IX	: Jumlah Wanita Tuna Susila Di Dusun Petiyin	44
Tabel X	: Kondisi Masyarakat Beragama di Dusun Petiyin desa Takerharjo	45
Tabel XI	: Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari Segi Keamanan	46
Tabel XII	: Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari Segi Kerukunan	47
Tabel XIII	: Kondisi masyarakat Islam di Petiyin dari tingkat sosial	47
Tabel XIV	: Aktivitas Keagamaan masyarakat Islam di Petiyin	48
Tabel XV	: Kondisi masyarakat Islam dalam beragama di Petiyin desa Takerharjo	49
Tabel XVI	: Kondisi masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo dari segi keamanan	50
Tabel XVII	: Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari Segi Kerukunan	50
Tabel XVIII	: Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari Tingkat Sosial	51
Tabel XIX	: Aktivitas Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo	52
Tabel XX	: Pandangan Masyarakat Islam Terhadap adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo	53
Tabel XXI	: Tanggapan Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo yang Tinggal di Sekitar WTS Petiyin	54

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XXII	: Adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Sering Menimbulkan Tindak Kriminal	54
Tabel XXIII	: Dampak WTS Yang Sangat Besar Terhadap Masyarakat di Dusun Petiyin Desa Takerharjo	55
Tabel XXIV	: Cara Mengatasi Dampak WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo	56
Tabel XXV	: Rutinitas Masyarakat Dusun Petiyin Desa Takerharjo dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan	56
Tabel XXVI	: Bentuk Aktivitas Masyarakat Dusun Petiyin Desa Takerharjo Yang disenangi	57
Tabel XXVII	: Adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Menjadikan Penghambat Atau Kendala Untuk Melaksanakan Aktivitas Keagamaan	58
Tabel XXVIII	: Pendapat Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo Apabila Ada Rencana Pemindahan Terhadap WTS di Petiyin	58

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak fenomena sosial yang terjadi di masyarakat kita, baik itu suatu kesenangan atau kesusahan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri.

Fenomena Wanita Tuna Susila merupakan obyek yang tidak henti-hentinya selalu menjadi topik bahasan bagi manusia. Sejak zaman kuno sampai zaman kontemporer, senantiasa muncul untuk diperbincangkan, baik melalui media massa atau diskusi. Bahkan hampir sebuah perusahaan yang bergerak dalam dunia informasi selalu menyiapkan sebuah rubrik khusus untuk membahas lika-liku perjalanan "kontak seksual" yang banyak dianggap masyarakat sebagai bentuk "Illegal".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampai detik ini, tak seorangpun yang tahu sejak kapan Wanita Tuna Susila tersebut dimulai. Namun tidak diketahui bukan berarti menyurutkan minat berbagai lapisan masyarakat untuk memperbincangkannya, baik secara serius atau tidak. Pasalnya, bentuk Wanita Tuna Susila terua di dunia ini sudah di temukan di Negara-negara kuno seperti India dan Babilonia.¹

Seperti umumnya sebuah fenomena sosial, kemunculan Wanita Tuna Susila (WTS) yang kerap dengan sebutan pelacur, perek, bondon, lonte,² balon, ayam kampus dan terakhir sebagai pekerja seks komersil

¹ Thauh dan Traung, *Seks, Uang Dan Kekuasaan*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h. 20.

² F.X. Rudi Gunawan, *Pelacur Dan Politikus*, (Jakarta: LP3ES, 1997, h. 215

senantiasa menimbulkan pro dan kontra dalam sebuah masyarakat tertentu.

Selain banyak pihak yang membenci kelahiran kelas masyarakat ini, namun

tidak sedikit pula yang menyenangi adanya eksistensi sub kultur tersebut.

Sebagai implikasi logisnya, Wanita Tuna Susila memang selalu menempatkan dirinya sebagai topik yang cukup “marketable” untuk selalu dipublikasikan.

Kaum wanita yang menjalani sebagai profesi pelacur mereka akan hidup penuh duka, dan noda, mereka berkeinginan agar para wanita tidak hidup seperti dirinya, tetapi hidup dengan penuh kesucian, memilih teman hidup sebagai tempat bersandar. Sebagai fitrah wanita akan menolak siapa saja yang hendak menodai kesuciannya, dengan kata lain menjaga kesuciannya. Karena wanita yang pernah ternoda tidak ada harga dirinya di mata masyarakat dan akan dibiarkan saja berkeliaran kesana-kemari bagaikan kupu-kupu malam. Surga bagi wanita adalah cinta, dan apabila wanita kehilangan cinta maka hilanglah kebahagiaannya. Surga kita adalah perasaan kita, apabila kehilangan perasaan kita maka hilanglah segala sesuatu. Begitu pula kebahagiaan yang didambakan oleh setiap orang. Karena pada hakekatnya kebahagiaan takkan bisa diperoleh dengan perbuatan nista dan hina⁴

Sebuah lingkungan yang terdapat di dalamnya sebuah lokalisasi akan berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Tidak jarang akibat dari eksistensi dari sebuah lokalisasi banyak menimbulkan persoalan dari sub lingkungan yang lebih kecil, khususnya lingkungan keluarga. Tidak sedikit kasus yang terjadi seperti : ketidakharmonisan dalam keluarga atau

³ Marzuki Umar Sa'adah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kentemporer Umat Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 70.

⁴ Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, tt) h. 65.

rumah tangga, kasus perceraian, maraknya pencurian motor (curanmor), perkembangan psikologis anak dan remaja, dan ini sangat meresahkan masyarakat setempat yang justru di picu dari adanya praktek Wanita Tuna Susila.

Komplek lokalisasi di dusun Petiyin sangat besar dampaknya bagi masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat Islam di dusun Petiyin. Sehubungan dengan itu maka di perlukan lingkungan yang sehat dan masyarakat yang cerdas, karena masyarakat yang baik atau lingkungan yang sehat akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat itu sendiri, khususnya masyarakat Petiyin.

Dari uraian masalah-masalah yang ada, penulis ingin mengkaji “DAMPAK WANITA TUNA SUSILA TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI DUSUN PETIYIN DESA TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang demikian, maka dapat diambil rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana diskripsi tentang Wanita Tuna Susila di Petiyin, Solokuro, Lamongan?
2. Bagaimana dampak Wanita Tuna Susila terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Islam di Petiyin, Solokuro, Lamongan?

3. Bagaimana pandangan masyarakat petiyin terhadap Wanita Tuna Susila yang berada di Petiyin, Solokuro, Lamongan?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh penulis yaitu:

1. Ingin mengetahui diskripsi tentang Wanita Tuna Susila di Petiyin, Solokuro, Lamongan.
2. Mengetahui dampak Wanita Tuna Susila terhadap aktivitas sosial keagamaan masyarakat Islam di Petiyin, Solokuro, Lamongan.
3. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap para Wanita Tuna Susila yang berada di Petiyin, Solokuro, Lamongan.

D. Penegasan Judul

Dalam penulisan propcsal ini, penulis mengambil judul : “DAMPAK WANITA TUNA SUSILA TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM DI DUSUN PETIYIN, DESA digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengetahui secara kongkrit dalam penulisan ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut.

- Dampak : Pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat.⁵
- Wanita Tuna Susila : Wanita yang menyerahkan dirinya secara seksual kepada lelaki lain dengan imbalan uang
- Petiyin : Sebuah nama dusun yang terletak bagian utara Kabupaten Lamongan konkritnya adalah mempelajari atau meneliti dampak Wanita Tuna Susila di lokasi di Dusun petiyin, desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan, terhadap aktivitas keagamaan masyarakat di tempat tersebut.

E. Alasan Memilih Judul

Sebagai motivasi sekaligus alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Masalah tersebut sesuai dengan lapangan studi perbandingan agama di Fakultas Ushuluddin serta masalah tersebut sudah ada yang meneliti tetapi penulis menekankan pada aktivitas sosial keagamaan.
2. Lokasi pembahasan masalah tersebut di daerah sendiri sehingga mudah dijangkau serta efisien waktu, biaya.
3. Terdapat Wanita Tuna Susila di Desa tersebut yang keberadaannya masih “semu” dan meresahkan masyarakat setempat, khususnya kegiatan sosial keagamaan.

⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola, 1994) h. 92.

F. Sumber Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu

1. Field Research (Studi Kacah), yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan secara langsung.⁶
2. Library Research, yaitu pengambilan data secara teoritis dan literatur-literatur yang berkaitan dengan judul tersebut.⁷

G. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan ini, kami menggunakan beberapa metode dibawah ini:

1. Populasi dan Sampel

- a. Populasi: keseluruhan subyek penelitian. Maksudnya keseluruhan hal yang akan di teliti atau daerah yang akan di jadikan obyek penelitian, maka sebelum mengadakan penelitian seorang peneliti harus menentukan wilayah penelitian terlebih dahulu untuk memperoleh data.

Adapun yang di jadikan populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat Islam di Petiyin.

- b. Sampel: sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti, dan untuk menentukan sampel dengan menggunakan random sampling dengan menentukan sampel secara acak.

Untuk mendapatkan data yang akurat, yang di jadikan random sampling dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta, tt), h. 09.

⁷ *Ibid.*

1) Pemuka Agama : 15 orang

2) Tokoh Masyarakat : 20 orang

3) Masyarakat : 65 orang

Jumlah : 100 orang

Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu semua masyarakat di Dusun Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Mengingat besarnya populasi, untuk lebih meringankan beban biaya, waktu, penelitian, maka penulis membatasi responden sebanyak 100 orang sebagai sampelnya. Dari sampel tersebut digeneralisasikan terhadap semua populasi yang berada di Dusun Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

Menurut Sutrisno Hadi, “besar kecilnya sampel itu menentukan, dan dalam pengambilan sampel tidak ada kriteria yang mutlak tentang presentasi dari suatu populasi.”⁸

Untuk menghindari penyelewengan yang besar dan subyektifitas serta meringankan penulis dalam menggunakan sampel, menggunakan teknik Area Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan membagi daerah, populasi ke dalam sub-sub daerah.⁹ Dusun Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, h. 84

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis menggunakan metode.

a. Observasi

Mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang Wanita Tuna Susila, keadaan geografi, social ekonomi, serta kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat Islam Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

b. Interview

Mengadakan wawancara yang lebih jauh kepada responden secara lisan berdasarkan pedoman interview,¹⁰ yang berfungsi sebagai penunjang dalam mengetahui Wanita Tuna Susila di Dusun Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Angket

Angket adalah suatu instrumen pengumpul data mengenai tanggapan masyarakat setempat tentang Wanita Tuna Susila yang ada di Dusun Petiyin, Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan.

¹⁰ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Edisi III*, (Jakarta: PT. Gramesia Pustaka Utama), h. 129.

3. Pengolahan data

Untuk mengelola data penulis menggunakan beberapa metode pengelolaan data antara lain:

a. Editing

Meneliti kembali data-data yang terkumpul dari responden

b. Koding

Yaitu memberi kode masing-masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing-masing.

c. Klasifikasi

Untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macam-macamnya.

d. Tabulasi

Memasukan hasil jawaban-jawaban responden ke tabel sesuai dengan kategori masing-masing.

4. Analisis Data

Adapun data yang dianalisis terdiri dari :

a. Data Kuantitatif : Data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti dalam masalah jumlah penduduk.

b. Data Kualitatif : Data-data yang dapat diukur dengan cara tidak langsung, seperti dalam masalah kepercayaan serta aktivitas.

Adapun metode analisa datanya menggunakan analisa deskriptif kualitatif melalui proses prosentase sebagai berikut :

$$P : \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden¹¹

H. Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasannya adalah sebagai berikut

1. Metode induksi

ialah suatu cara yang di pakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹²

2. Metode deduksi

ialah suatu cara yang di pakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman kerangka penelitian ini di tuangkan ke dalam sistematika pembahasan yang terdiri lima bab.

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, variabel penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 40.

¹² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet, Ke 11, 1997). h 57.

Bab kedua, merupakan landasan teori mengenai pengertian WTS, ruang lingkup WTS, dampak terhadap kegiatan sosial keagamaan, pandangan Islam terhadap WTS.

Bab Ketiga, berisikan pembahasan mengenai deskripsi penelitian, meliputi: letak geografis dan demografis, keadaan sosial, sistem pemerintahan, dan status kompleks lokalisasi di Petiyin.

Bab Keempat, merupakan penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang mengandung uraian singkat tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Wanita Tuna Susila

Banyak sekali istilah-istilah yang dihasilkan terhadap perempuan yang kebetulan memilih pelacur sebagai jalan untuk mempertahankan hidupnya seperti orang Jawa menyebutkan dengan sebutan *balon*, *upruk*, *sundel* dan *lonte*.¹ Kemudian istilah tersebut diperhalus menjadi WTS atau wanita tuna susila, yang bisa diartikan sebagai kurang beradap. Tuna susila juga bisa diartikan sebagai salah tingkah, tidak susila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Dengan demikian, pelacur adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya, dan bisa mendatangkan malapetaka serta penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada dirinya sendiri.²

Agar lebih jelas, di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa pengertian dari pelacur.

1. Sarjana P.J. de Bruine Van Amstel mengemukakan bahwa pelacur adalah penyerahan diri wanita kepada laki-laki dengan pembayaran.
2. Prof. W. A. Boger menyatakan : pelacur adalah gejala masyarakat dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan seksual sebagai mata pencaharian.³

¹ FX. Rudi Gunawan, *Pelacur dan Politik*, (Jakarta: Grafindo, 1997), h. 215.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), h. 172.

³ *Ibid.*, h. 183.

3. HMK. Bakry: Pelacur adalah sama kekuatannya dengan zina. Pelacur adalah perempuan yang menyerahkan raganya kepada laki-laki untuk bersenang-senang dengan menerima imbalan yang ditentukan.⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita tuna susila adalah peristiwa penjualan diri dengan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian seorang wanita kepada banyak orang (orang laki-laki) untuk memuaskan nafsu seks dengan imbalan berupa uang dengan nominal yang telah ditentukan.

B. Faktor-faktor Wanita Tuna Susila dan Yang Melatarbelakanginya

Di desa-desa hampir-hampir tidak terdapat pelacur. Jika ada, maka mereka itu adalah pendatang-pendatang dari kota yang singgah untuk beberapa hari atau pulang ke desanya, juga desa perbatasan yang dekat dengan kota-kota dan tempat-tempat sepanjang jalan besar yang dilalui truk-truk dan kendaraan umum sering dijadikan lokasi oleh Wanita Tuna Susila. Sedangkan di kota-kota besar, jumlah pelacur diperkirakan 1 – 2% dari jumlah penduduknya. Dalam bilangan sudah termasuk para prostitusi yang tersamar atau gelap. Dari kelas menengah dan kelas tinggi yang sifatnya non profesional yang mereka itu beroperasi secara sembunyi-sembunyi, baik secara individual maupun tergabung dalam satu sindikat-sindikatan yang memperdagangkan seks serta cinta asmara.⁵

⁴ Imam Asy'ari, *Patologi Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, tt), h. 72.

⁵ Abdul Moqsid Ghazali, Badriyah Fayumi, Marzuki Wahid, dan Syafiq Hasyim. *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 195.

Banyaknya langganan yang dilayani oleh para wanita tuna susila 5 – 50 orang, dalam jangka waktu 12 – 24 jam. Bahkan diwaktu-waktu perang pada masa-masa yang kisruh, mereka itu mampu melayani 6 – 120 langganan dalam waktu yang sama. Wanita-wanita tuna susila ini bisa digolongkan dalam 2 kategori, yaitu:⁶

1. Mereka melakukan profesinya dengan sabar dan suka rela berdasarkan motivasi-motivasi tertentu.
2. Mereka yang melakukan tugas melacur ditawan atau dijebak dan dipaksa oleh germono-germono yang terdiri atas penjahat-penjahat atau anggota-anggota organisasi gelap penjual wanita dan pengusaha bordir. Dengan bujukan dan janji-janji manis, ratusan bahkan ribuan gadis cantik dipikat dengan janji akan mendapatkan pekerjaan yang terhormat dengan gaji yang besar. Namun pada akhirnya, mereka dijebloskan ke dalam rumah-rumah pelacuran yang dijaga ketat secara paksa dan dengan pukulan dan hantaman mereka harus melayani buaya-buaya seks yang tidak berkeprimanusiaan. Jika para gadis itu gampak ragu-ragu atau enggan melakukan relasi seks, maka mereka itu dihajar dengan pukulan-pukulan dan diberikan obat-obat perangsang nafsu seks, sehingga mereka menjadi tidak sadar dan tidak berdaya dan dibawah pengaruh obat-obatan itu mereka dipaksa melakukan adegan-adegan porno atau cabul dengan bandit-bandit seks.

⁶ Thanh-Dam Truong, *Seks Uang dan Kekusaan*, (Jakarta: LP3ES, 1992), h. 238-245.

Motif-motif yang melatarbelakangi tumbuhnya wanita tuna susila pada wanita itu beraneka ragam. Menurut Sigmund Freud, beberapa motif yang melatarbelakangi timbulnya wanita tuna susila adalah karena faktor ekonomi, yaitu:⁷

1. Adanya kecenderungan melacurkan diri pada banyak wanita untuk menghindari diri dari kesulitan hidup dan mendapatkan kesenangan melalui jalan pendek, kurang pengertian dan kurang pendidikan sehingga menghalalkan pelacuran.
2. Tekanan ekonomi, faktor kemiskinan, ada pertimbangan-pertimbangan ekonomis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, khususnya dalam usaha mendapatkan status sosial yang lebih baik.
3. Sulitnya mencari pekerjaan, sehingga mereka merasa lebih baik melacur karena tidak memerlukan keterampilan/skill, tidak memerlukan intelegensi tinggi, mudah dikerjakan asal orang yang bersangkutan memiliki kecantikan, kemudaan, dan keberanian.

Berbicara tentang pelacuran bukanlah merupakan suatu hal yang asing. Pelacur sebagai suatu fenomena sosial yang sudah ada sejak adanya manusia. Oleh sebab itu, perkembangan pelacuran akan terus berkembang mengikuti perkembangan manusia.

⁷ Sigmund Freud, *Teori Seks*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), h. 245.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan wanita menjadi pelacur atau WTS, namun faktor ekonomilah yang paling dominan. Menurut Imam Asy'ari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ada dua faktor yang menyebabkan wanita menjadi pelacur atau WTS, yaitu:⁸

1. Faktor internal; sebab-sebab yang berasal atau bersumber dari diri orang yang bersangkutan, antara lain:
 - a. Adanya sifat hiperseks, dalam artian bahwa dalam diri yang bersangkutan terdapat gairah seks yang positif dan berlebihan.
 - b. Adanya sifat ingin mewah, akan tetapi tidak mau bekerja.
 - c. Adanya sifat malas, dan pengaruh lingkungan yang mudah mempengaruhi kehidupan.
 - d. Adanya pengaruh materi yang sangat besar pada diri yang bersangkutan.
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang bersumber dari luar diri orang yang bersangkutan, antara lain:
 - a. Faktor ekonomi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - b. Faktor sosial, misalnya adanya internal sosial yang salah.
 - c. Faktor politik, misalnya kekacauan dalam pemerintahan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, peristiwa penyebab timbulnya pelacuran antara lain:

1. Tidak adanya undang-undang yang melakukan seks pra nikah atau diluar pernikahan. Yang dilarang dan diancam dengan hukuman islah : praktik germo (Pasal 296 KUHP) dan mucikari (Pasal 506 KUHP). KUHP 506 :

⁸ *Ibid.*

Barangsiapa yang sebagai mucikari mengambil untung dari perbuatan cabul seorang perempuan, dihukum dengan hukuman kurungan selama-lamanya satu tahun. Namun, dalam praktik sehari-hari, pekerjaan sebagai mucikari ini selalu ditoleransi, secara konvensional dianggap sah ataupun dijadikan sumber pendapatan dan pemerasan yang tidak resmi.

2. Adanya kegiatan dan dorongan manusia untuk menyalurkan kebutuhan seks khususnya diluar ikatan pernikahan.
3. Dekadensi moral, merosotnya norma-norma susila dan keagamaan pada saat orang mengenyam kesejahteraan hidup dan ada pemutarbalikkan nilai-nilai pernikahan sejati.
4. Semakin besarnya penghinaan orang-orang terhadap martabat kaum wanita dan harkat manusia.
5. Kebudayaan eksploitasi pada zaman modern ini, khususnya mengeksploitasi kaum lemah/wanita untuk tujuan-tujuan komersil.
6. Ekonomi *laissez-faire* menyebabkan timbulnya sistem harga berdasarkan hukum "jual dan permintaan", yang diterapkan pula dalam relasi seks.
7. Adanya proyek-proyek pembangunan dan pembukaan daerah-daerah pertambangan dengan konsentrasi kaum pria, sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio dan wanita di daerah-daerah tersebut.
8. Bertemunya macam-macam kebudayaan asing dan kebudayaan-kebudayaan setempat. Di daerah-daerah perkotaan dan ibu kota, mengakibatkan perubahan-perubahan sosial yang cepat dan radikal, sehingga masyarakat

menjadi sangat instabil. Terjadi banyak konflik dan kurang adanya konsensus/persetujuan mengenai norma-norma kesusilaan diantara para anggota masyarakat. Kondisi sosial jadi terpecah-pecah sedemikian rupa, sehingga timbul suatu masyarakat yang tidak bisa diintegrasikan. Sehingga mengakibatkan breakdown/kepatahan pada kontrol sosial: Tradisi norma-norma susila banyak dilanggar. Maka tidak sedikit wanita-wanita muda yang mengalami disorganisasi pribadi, dan secara elementer bertingkah laku semau sendiri memenuhi kebutuhan seks dan kebutuhan hidupnya dengan jalan melacurkan diri.

Jelasnya, pelacur bukanlah sekedar golongan ekonomi saja dan tidak berpendidikan. Banyak pelacur yang dikenal sebagai “pelacur papan atas” merupakan orang-orang yang berpendidikan tinggi. Bahkan di Indonesia dikenal dengan sebutan “ayam kampus”. Sebutan ini dikhususkan bagi mahasiswi-mahasiswi yang menggeluti profesinya sebagai wanita tuna susila dan masih kuliah di suatu perguruan tinggi

C. Ruang Lingkup Wanita Tuna Susila

Dalam melakukan aktivitasnya ada beberapa person yang saling bekerjasama antara satu dengan yang lain untuk memberikan servis kepada laki-laki hidung belang yang ingin berpetualangan dengan wanita tuna susila.

1. Wanita

Dalam dunia pelacur wanita adalah suatu komponen yang penting yang memegang peranan sebagai penjaja seks. Ciri-ciri wanita pelacur sebagai berikut:

- a. Cantik, ayu, rupawan, manis, menarik baik wajah maupun tubuhnya.
- b. Masih muda-mudi, yang terbanyak adalah antara umur 17-25 tahun.
- c. Pakaianya sangat mencolok, beraneka warna, sering aneh-aneh atau eksentrik untuk menarik perhatian.

2. Germo (pemilik kamar)

Germo yang biasa dipanggil mami adalah orang yang menyediakan tempat bagi wanita tuna susila untuk melayani tamunya.⁹

3. Pemilik bar

Merupakan bagian dari nafas wanita tuna susila, karena dengan adanya bar wanita tuna susila lebih leluasa dan lebih banyak harapannya untuk mendapatkan tamu.

4. Petugas keamanan

Petugas keamanan merupakan orang yang selalu menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan tersebut. Karena tidak sedikit diantara laki-laki hidung belang yang melakukan tindakan kekerasan kepada wanita tuna susila. Misalnya: memukul ataupun tidak membayar, kalau sudah begitu petugas keamananlah yang memberikan tindakan tegas.

⁹ Syafiq Hasyim, *Menakar Harga Perempuan*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 203.

D. Akibat yang Ditimbulkan Wanita Tuna Susila

Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan berkembang yang tidak sama dalam kebudayaan, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, mengakibatkan timbulnya disharmoni, konflik eksternal dan internal, juga disorganisasi dalam masyarakat dan dalam diri pribadi. Peristiwa-peristiwa tersebut memudahkan individu menggunakan pola-pola reaksi yang inkonvensional atau menyimpang dari pola-pola umum yang berlaku. Dalam hal ini, ada pola pelacuran, untuk mempertahankan hidup di tengah-tengah hiruk pikuk alam pembangunan khususnya di Indonesia.¹⁰

Banyak sekali akibat yang ditimbulkan oleh pelacur antara lain:¹¹

1. Penyakit Syphilis

Gejala dari penyakit ini adalah penderita akan mengalami sakit semacam bisul sebagai tanda terjakitnya penyakit syphilis dalam jangka waktu 9 hari atau 3 bulan setelah penularannya. Bentuk bisul ini berwarna merah dan keras yang timbul pada penis (kemaluan laki-laki) atau vagina (kemaluan perempuan) yang kadang-kadang juga timbul di bibir, buah dada atau pada lipatan tubuh, jari-jari tangan dan kaki. Diantara gejala yang lain yaitu: penderita akan mengalami pusing kepala, demam, rasa sakit pada sendi-sendi pergelangan. Terkadang bisa mengakibatkan rontok dan terserang anemia (kurang darah) dan kedua mata akan terpengaruh.

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, jilid I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 203.

¹¹ Zakaria Ibrahim, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 143.

2. Penyakit Gonorhea

Penyakit ini adalah salah satu diantara jenis penyakit kelamin. Penyebabnya ialah karena bakteri-bakteri yang disebut gonorrhea menurut istilah kedokteran ciri khusus penyakit ini adalah menyerang bagian dalam alat kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Apabila buang air kecil ia akan merasakan sangat sakit yang disebabkan infeksi di dalam alat kelamin, ketika buang air kecil juga dibarengi dengan keluarnya nanah. Biasanya penyakit ini menyerang penderita akibat melakukan hubungan kelamin dengan orang yang sudah terkena penyakit sebelumnya.¹²

Sedangkan menurut Kartono Kartono, akibat-akibat yang dapat ditimbulkan antara lain:

- a. Merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat.
- b. Merusak sendi-sendi kehidupan keluarga, suami-suaminya yang tergoda oleh pelacur biasanya melupakan fungsinya sebagai kepala keluarga sehingga menjadi berantakan.
- c. Merusak sendi-sendi moral, susila, hukum dan agama.
- d. Bisa menyebabkan terjadinya disfungsi seksual, misalnya: impotensi, anorgasme dan lain-lain.¹³

Sedangkan menurut Abdur Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar akibat yang ditimbulkan oleh WTS sebagai berikut:

¹² Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*, (Rineka Cipta), h. 67-68.

¹³ Abdur Rasul Abdul Hasan al-Ghaffar, *Wanita Islam*, (Pustaka Budaya, 1993), h. 108-111.

a. Melimpahnya anak haram di tengah umat manusia dan inilah yang melenyapkan nilai keturunan dan kehormatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Di muka telah disebutkan dampak negatif yang timbul akibat perzinahan, yaitu banyaknya anak-arak haram.

c. Kerugian lain yang diakibatkan oleh prostitusi ialah menurunnya jumlah keturunan, karena para wanita pelacur umumnya memakai pil pencegah kehamilan atau mereka melakukan aborsi yang akhirnya menyebar dan dipergunakan pula oleh para gadis yang belum menikah.

d. Bahaya lain prostitusi ialah terceraiberainya keluarga dan masyarakat yang mengakibatkan kehancuran.

e. Hilangnya rasa kemanusiaan dan tersebarnya kerusakan dan kehancuran di tengah masyarakat. Disamping itu meningkatkan kejahatan, hati manusia tidak lagi memiliki kelembutan, wanita tidak memiliki rasa kasih sayang sedikitpun, bahkan ia dengan sengaja membunuh bayi yang dikandungnya. Apalagi yang dapat diharapkan setelah kekejian itu?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rahmat atau laknat Tuhan?¹⁴

E. Pandangan Islam terhadap wanita tuna susila

1. Zina dan Pengertiannya

الزَّانَا هُوَ وَطءٌ مُكَلَّفٌ مُخْتَارٌ عَالِمٌ بِالتَّحْرِيمِ قَرْجًا مُحَرَّمًا خَالِيًا
مِنَ الْمُلْكِ وَشِبْهَتِهِ¹⁵

¹⁴ Abdurrahmah, *Tindak Pidana dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Rineka Ripta, 1992), h. 31.

¹⁵ Hassan, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h. 601

Zina adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seseorang mukallaf (baligh) mukhtar (tidur terpaksa), tahu keharamannya, terhadap kemaluan wanita yang diharamkan dan dia tidak punya hak pemilikan atau yang menyerupainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebuah persetubuhan dalam zina tidak bisa dibenarkan dan tidak dapat dilaksanakan hukumannya, kecuali terbukti bahwa dia memasukkan kemaluannya kepada kemaluannya wanita.

Menurut pandangan Islam, perbuatan ini merupakan dosa yang besar dan dilarang oleh Allah SWT dan sangat bertentangan dengan sendi-sendi agama. Perbuatan tersebut sama dengan zina dan pengertian zina itu sendiri adalah hubungan kelamin diantara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang satu sama lain tidak terkait dalam hubungan perkawinan. Islam menganggap zina bukan hanya sebagai satu dosa besar melainkan juga sebagai suatu tindakan yang akan menghancurkan keutuhan rumah tangga dan akan mengakibatkan banyak terjadinya perselisihan dan pembunuhan, serta memperluas segala penyakit baik jasmani maupun rohani.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam sangat membenci zina, oleh karenanya memerintahkan kepada kaum muslimin agar menjauhkan diri dari semua godaan syetan yang akan mendorong seseorang untuk berzina.¹⁷

Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الأسراء: 32)

¹⁶ Abdur Rasul Abdul Hisam al-Ghaffar, *Wanita Islam*, (Pustaka Hidayah, 1993), h. 108.

¹⁷ Abdur Rahman, *Tindak Pidana dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 31.

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan satu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra’: 32).¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara tegas Allah telah memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan keji dan terkutuk. Bukan hanya itu, bahkan Allah melarang melakukan perbuatan yang mendekati zina. Allah juga menyamakan perbuatan zina dengan dosa-dosa besar lainnya dan mengancam para pelakunya dengan siksaan keras di hari kiamat kelak.

Begitu juga Allah berfirman dalam surat al-Furqan ayat 68-70 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا (68) يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا (69) إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (70)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ARTINYA : “DAN ORANG-ORANG YANG APABILA DIBERI PERINGATAN DENGAN AYAT-AYAT TUHAN MEREKA, MEREKA TIDAKLAH MENGHADAPINYA SEBAGAI ORANG-ORANG YANG TULI DAN BUTA. (YAKNI) AKAN DILIPATGANDAKAN AZAB UNTUKNYA PAIDA HARI KIAMAT DAN DIA AKAN KEKAL DALAM AZAB ITU, DALAM KEADAAN TERHINA, KECUALI ORANG-ORANG YANG BERTAUBAT, BERIMAN DAN MENGERJAKAN AMAL SALEH; MAKA KEJAHATAN MEREKA DIGANTI ALLAH DENGAN KEBAIKATAN. DAN ADALAH ALLAH MAHA PENGAMPUN LAGI MAHA PENYAYANG.” (QS. AL-FURQON: 68-70).¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 506.

¹⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 655.

Rasul SAW juga melarang perbuatan zina dalam haditsnya yang berbunyi:

يَا مَعْشَرَ النَّاسِ، اتَّقُوا الزَّيْنِ فَإِنَّ فِيهِ سِتُّ خَصَالٍ ثَلَاثًا فِي الدُّنْيَا وَثَلَاثٌ فِي الْآخِرَةِ، إِمَّا التَّرَفُ فِي الدُّنْيَا فَيَذْهَبُ الْبَهَاءُ وَيُورَثُ الْفَقْرُ وَيُنْقَصُ الْعُمُرُ وَإِمَّا الَّتِي فِي الْآخِرَةِ، فَسُخْطُ اللَّهِ وَسَوْءُ الْحِسَابِ وَعَذَابُ النَّارِ (رواه امام سيوط)

Artinya : “Wahai Umat manusia takutlah terhadap perbuatan zina karena perbuatan ini akan mengakibatkan enam perkara yang tiga di dunia dan yang tiga di akhirat. Adapun hal yang akan menimpa di dunia ialah (1) menghilangkan wibawa, (2) mengakibatkan kekafiran, (3) mengurangi umur dan tiga lagi yang akan dijatuhkan di akhirat: (1) mendapat marah dari Allah, (2) hisab yang jelek (banyak dosa) dan (3) siksaan neraca”. (HR. Riwayat Imam Suyuthi).²⁰

Perkataan Rasulullah “menghilangkan wibawa” bagi pelaku zina memberikan isyarat bahwa pelaku zina akan kehilangan kebersihan jiwanya dan kesucian dirinya. Yang keduanya merupakan sumber kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.

Perbuatan zina juga akan mengakibatkan pelakunya menjadi miskin. Sebab, pelakunya akan selalu mengejar birahinya yang sudah barang tentu akan memakan energi dan waktu bagi dirinya. Disamping itu, iapun akan

²⁰ Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, h. 604.

mengeluarkan biaya untuk memenuhi nafsu birahinya yang pada dasarnya tidaklah sedikit. Kedua faktor inilah yang akan mengakibatkan para pelaku zina jatuh miskin.²¹

Perbuatan tersebut juga akan mengakibatkan umur pelaku zina berkurang disebabkan akan terserang penyakit yang akan menyebabkan kematian.²²

Orang yang berbuat zina akan mendapatkan siksaan sejak di dunia dan di akhirat. Di dunia disiksa dengan penyakit kelamin yang sulit disembuhkan, sedangkan di akhirat kemaluannya akan membusuk dan bau-baunya akan mengganggu penghuni neraca.

Dan besarnya dosa perbuatan zina hingga disejajarkan dengan dosa menyekutukan Allah dan membunuh orang. Bila tidak bertaubat sebelum meninggal, tentu kelak di akhirat akan mendapat siksa. Ada suatu riwayat yang diceritakan oleh Abdullah bin Mas'ud:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ؟ قَالَ، أَنْ تَجْعَلَ اللَّهَ نِدَاً وَهُوَ خَلْقَكَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يُطْعِمَ مَعَكَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ أَنْ تُزَانِيَ حَيْلَةَ جَارِكَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Aku bertanya kepada Rasul SAW. : dosa apakah yang paling besar disisi Allah? Rasulullah menjawab: “menyekutukan Allah. Padahal Allah adalah yang menciptakanmu”. Aku bertanya lagi? Rasulullah menjawab: “membunuh anakmu karena kelaparan”. Aku bertanya

²¹ Ibn’l Jauzi, *Seluk Beluk Hukum Wanita*, (Solo: Pusatkan Mantiq, 1992), h. 88.

²² Abu Ahmadi, *Dosa dalam Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, tt) h. 67-69.

lagi: Kemudian dosa apa lagi? Rasulullah menjawab: “berzina dengan isteri tetangga”. (HR. Bukhari dan Muslim).²³

Di dalam Islam, antara perbuatan zina dan iman tidak dapat disatukan di jiwa seorang mukmin. Karena iman yang benar akan menjadi taming bagi seorang mukmin dari perbuatan tersebut.

Untuk itu Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَزْنِي الزَّانِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يُشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Seseorang tidak dalam keadaan beriman ketika ia sedang melakukan perbuatan zina: seorang pencuri tidak dalam keadaan beriman ketika ia sedang melakukan pencurian dan seorang peminum tidak dalam keadaan beriman ketika sedang meneguk minuman keras”. (HR. Bukhari dan Muslim).²⁴

Perbuatan zina akan mengakibatkan kemarahan Tuhan. Rasulullah

SAW bersabda:

أَرْبَعَةٌ يَبْغِضُهُمُ اللَّهُ الْبَيَّاعُ الْحِلَّادُ وَالْفَقِيرُ الْمَحْتَالُ وَالسَّبِيعُ
الزَّانِي وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ (رواه النسائي)

Artinya : “Ada empat yang dikenakan kemarahan Allah: (1) Pedagang yang gemar bersumpah, (2) orang miskin yang sombong, (3) orang yang lanjut usia melakukan zina, (4) imam yang dzalim”.

(HR. An-Nasa’i).²⁵

²³ Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, h. 203.

²⁴ Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, h. 452.

²⁵ Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, h. 122.

Dosa perbuatan zina itu mempunyai tingkat sendiri apabila dilakukan dengan perempuan lain yang tidak bersuami maka dosanya besar, lebih besar lagi apabila zina dilakukan dengan tetangga. Lebih besar lagi dari semua itu apabila zina yang dilakukan dengan yang masih muhrim. Apabila perbuatan zina oleh seseorang yang sudah melangsungkan pernikahan maka dosanya lebih besar dibanding dengan orang yang belum melangsungkan pernikahan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hukum di antara keduanya berbeda dan lebih besar lagi jika zina dilakukan oleh seorang yang telah lanjut usia, dibandingkan dengan yang dilakukan oleh kaum muda. Hal ini dipertimbangkan lantaran orang lanjut usia dianggap berpikir lebih masak. Zina yang dilakukan oleh orang yang mengetahui hukum-hukum agama lebih berat dibandingkan dari orang yang tidak mengetahui hukum agama.²⁶

Tuhan melarang perbuatan tersebut dikarenakan mempunyai akibat negatif bagi masyarakat luas, juga menimpa bagi diri mereka yang bersangkutan sehingga Allah SWT menegaskan pada ayat lain yang merupakan sanksi bagi pelakunya sesuai dengan firman Allah surat an-Nisa' ayat 15-16 yang berbunyi:

وَاللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فاسْتَشْهَدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً
مِنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّى يَتَوَقَّاهُنَّ الْمَوْتُ

²⁶ Ibid., h. 72.

أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا () وَاللَّذَانِ يَأْتِيَانِهَا مِنْكُمْ فَأَدْوُهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرَضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا ()

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan yang lain kepadanya.” (QS. An-Nisa’: 15-16).²⁷

Kemudian Allah juga berfirman dalam surat an-Nur ayat 2 yang berbunyi:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ()

Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’: 2).²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika wahyu ini diturunkan telah dipahami bahwa mereka yang berdosa melakukan perbuatan zina harus dihukum seratus kali cambukan lalu Nabi Muhammad SAW bersabda:

²⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 776.

²⁸ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 334.

خُذُوا عَلَى خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَمْرٌ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا الْبِكْرُ
 بِالْبِكْرِ جَلْدَ مِائَةٍ وَنَفِي سَنَةٍ وَالثَّيْبُ بِالْثَّيْبِ جَلْدَ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ
 بِالْحِجَارَةِ (رواه مسلم عن عبادة بن الصامت)

Artinya : “Terimalah diriku! Terimalah diriku! Allah telah memberi jalan kepada mereka wanita-wanita yang berzina itu) bujangan yang berzina dengan bujangan di jilid seratus kali dan diasingkan selama seratus tahun. Dan janda (orang yang telah kawin) yang berzina dengan janda dijilid seratus kali dan dirajam dengan 1 batu”. (HR. Muslim dari Ubadah bin Shamit).²⁹

Ayat tersebut menerangkan kepada kita hukuman yang patut dikenakan kepada pelaku zina, yang pelaksanaannya tidak diperbolehkan secara bertele-tela atau menaruh rasa belaskasihan kepada pelakunya. Sebab sikap seperti itu akan menghambat pelaksanaan hukum Allah. Selain itu hukuman hendaknya dilakukan di hadapan masyarakat agar dijadikan contoh bagi mereka dan bagi terhukum akan merasakan sakit luar biasa.

Dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَشِدُّكَ اللَّهُ إِحْصَيْتَ لِي بَكْتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَقَالَ الْآخَرُ وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ نَعَمْ فَأَقْضِي بَيْنَنَا بَكْتَابِ اللَّهِ وَأَدْنِ لِي فَقَالَ قُلْ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَيَّ هَذَا فَزَنَى بِأَمْرَاتِهِ وَأَنَّى أَخْبِرْتُ أَنْ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ فَأَقْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ.

²⁹ Hassan, *Terjemah Bulughul Maram*, h. 600.

فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُونِي إِنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ وَإِنَّ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا الرَّجْمَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا قُضِينَ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ الْوَلِيدَةِ وَالْعَنَمُ رَدُّ عَلَيْكَ وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَاعْذِيَا أَنْتِ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنَّ اعْتَرَفْتَ فَأَرْجُمَهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا اللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

Artinya : “Bahwasanya seorang Arab gunung datang kepada Nabi SAW dan berkata: “ya Rasulullah aku minta atas nama Allah kepadamu semata keputusanmu kepadaku berdasarkan kitab Allah dan izinkanlah aku”. Kemudian beliau SAW bersabda: “Silahkan berbicara “kata orang itu” sesungguhnya anakku bekerja (sebagai buruh) pada orang lain lalu berzina dengan isterinya (majikannya). Dan aku diberi tahu bahwa anakku (harus dihukum) rajam. Kemudian aku menebusnya dengan 100 ekor kambing dan seorang jariah. Selanjutnya aku bertanya kepada orang pandai, bahkan anakku harus dicambuk 100 kali dan diusir dari negeri ini selama setahun. Sedangkan wanita (isteri majikannya) itu dirajam. Maka Rasul SAW bersabda: “Demi dzat yang dijiwaku ditangan kekuasaan-Nya, sungguh aku akan memberi keputusan diantara kalian dengan kitab Allah (untuk itu) seorang jariah dan sejumlah kambing dikembalikan padamu dan anakmu (harus dihukum) jilid atau dicambuk 100 kali dan diusir selama satu tahun. Dan Unais, pergilah kamu kepada wanita (isteri majikan) ini. Jika mengakui perbuatannya, rajamlah ia”. (Muttafak ‘alaih, lafadh bagi muslim).³⁰

³⁰ Masrab Suhaemi, *Terjemah Bid'ughul Maram*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), h. 793-794.

BAB III

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Dusun Petiyin termasuk bagian wilayah dari desa Takerharjo dan sistem pemerintahan dusun Petiyin berada di bawah naungan desa Takerharjo. Dusun Petiyin terdiri dari dua RW yaitu RW V dan RW VI. Sedangkan desa Takerharjo terdiri dari empat RW yaitu RW I, II, III dan IV. Dengan demikian jumlah RW di desa Takerharjo secara keseluruhan adalah enam RW yaitu RW I, II, III, IV, V dan VI.

1. Kondisi geografis

Dusun Petiyin terletak di sebelah selatan kantor desa Takerharjo dan di sebelah timur Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Takerharjo merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Solokuro yang kurang lebih 10 km sebelah timur wilayah Kecamatan dan kira-kira 25 km sebelah utara Daerah Tingkat II Lamongan.

Desa Takerharjo terletak pada ketinggian rata-rata 400 m di atas permukaan air laut dengan suhu rata-rata 30⁰ C, daerah ini merupakan daerah yang datar dengan batuan dasarnya adalah batuan kapur, sehingga daerah ini kurang subur untuk lahan pertanian yang mengakibatkan penduduk sulit untuk melakukan aktivitas pertanian yang produktif (satu tahun satu kali panen).

Berdasarkan letak astronomis, desa Takerharjo berada pada posisi koordinat (1120 19' 30" – 1120 24' 00") Bujur Timur dan (060 54' 00"-060 57' 00") Lintang Selatan.

Secara administrasi desa Takerharjo terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Takerharjo dan Dusun Petiyin. Bila ditinjau dari letak geografisnya, desa Takerharjo berbatasan dengan beberapa desa yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Banyubang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sawu.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Solokuro, dan Takerharjo.
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Sumurber dan Lowayu.

Berdasarkan monografi desa Takerharjo tahun 2005 luas wilayah desa ini secara keseluruhan adalah 14,5 km². Pembagian lahan desa Takerharjo secara umum dibagi menjadi tiga. *Pertama*, untuk lahan pemukiman seluas 1,5 km² (10,3%). *Kedua*, untuk lahan pertanian seluas 6,3 km² (43,4%). *Ketiga*, untuk lahan non pertanian 6,7 km² (46,2%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Luas Desa Takerharjo
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

No	Jenis Tanah	Luas
1	Tanah sawah	228,57 Ha
2	Tanah kering	521,25 Ha
3	Tanah basah	34,50 Ha

4	Tanah perkebunan	-
5	Tanah fasilitas umum	23,26 Ha
6	Tanah hutan	-

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

2. Kondisi Sosial Demografi

a. Jumlah penduduk

Desa Takerharjo yang mempunyai wilayah kurang lebih 807,88 Ha mempunyai jumlah penduduk keseluruhan yaitu 11.278 orang, terdiri dari 5.728 orang laki-laki dan 5.550 orang perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 2.657 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II
Jumlah Penduduk Desa Takerharjo
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5.728 orang
2	Perempuan	5.550 orang
	Jumlah keseluruhan	11.278 orang

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

b. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin

Gambaran mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin disajikan pada tabel III berikut ini:

Tabel III
Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 4	441	497	938
2	5 – 9	554	443	898
3	10 – 14	543	569	1112
4	15 – 19	649	655	1304
5	20 – 24	605	612	1217
6	25 – 29	577	585	1162
7	30 – 34	433	466	899
8	35 – 39	406	423	829
9	40 – 44	372	384	756
10	45 – 49	364	367	731
11	50 – 54	305	319	624
12	55 – 59	225	230	455
13	60 – 64	138	146	284
14	95 – ke atas	27	42	69
Jumlah		5728	5550	11.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator kemajuan daerah, karena jika penduduk memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi maka akan lebih menerima kemajuan dan upaya pengembangan daerahnya, untuk mendapatkan gambaran tingkat pendidikan di desa Takerharjo dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Takerharjo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Pra sekolah	1.255
2	Tidak tamat SD	1.259
3	Tamat SD/ sederajat	2.915
4	Tamat SMP/ sederajat	3.002
5	Tamat SMA/ sederajat	1.125
6	Tamat Akademi/ sederajat	298
7	Tamat PT	124
8	Sedang sekolah	1.300
	Jumlah	11.278

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di desa Takerharjo sudah cukup bagus, dengan jumlah 50% lebih sudah pernah mengenyam pendidikan tingkat menengah (SMA).

Untuk menunjang suatu pendidikan sangat penting, karena tanpa sarana ini maka pendidikan di desa Takerharjo sangat terbatas, karena hanya memiliki gedung tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan TPA/TPQ. Sehingga untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka penduduk harus sekolah keluar desa atau luar kecamatan bahkan sampai keluar kabupaten.

Tabel V
Jumlah sarana Pendidikan Desa Takerharjo

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	3 buah
2	SD/MI	5 buah
3	SMP/Madrasah Tsanawiyah	3 buah
4	SMA/Madrasah Aliyah	1 buah
5	TPQ/TPA	3 buah
Jumlah		15 buah

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

d. Kondisi sosial ekonomi Masyarakat Desa Takerharjo

Dalam bidang ekonomi, masyarakat desa Takerharjo termasuk kategori menengah ke bawah dengan jumlah yang cukup padat. Mereka berusaha mendayagunakan semua sarana yang ada untuk berproduksi guna memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup mereka, sebab keadaan tanah dan geografis yang kurang menguntungkan untuk pertanian mendorong mereka untuk berfikir banyak untuk mendapatkan sumber baru guna mencapai atau mempertahankan kesejahteraan hidup, diantaranya yaitu bagi yang punya jiwa wiraswasta dengan usaha jual beli atau dagang bahan pokok seperti beras, gula, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sedangkan yang tidak mempunyai jiwa wiraswasta mereka memilih pergi merantau ke luar negeri khususnya negeri Malaysia yaitu menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

Dari sisi pengairan yang tidak begitu mapan karena tidak ada air untuk irigasi. Sedangkan tanah kering juga hanya bisa dipanen satu kali dalam setahun, yaitu tanaman kacang-kacangan seperti ketela pohon, kadang hijau, lombok dan lain-lain.

Sebagaimana layaknya suatu desa, desa Takerharjo juga mempunyai organisasi pemerintahan, sedangkan orang-orangnya yang duduk di dalamnya disebut perangkat desa, yang terdiri dari Kepala Desa, BPD, Sekretaris desa dan dibantu oleh Kepala Urusan yaitu LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) dan juga dibantu oleh Kepala Urusan Desa, Kepala Rukun Warga dan Kepala Rukun Tetangga.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari baik yang primer maupun yang sekunder, masyarakat desa Takerharjo disamping bekerja sebagai petani, buruh bangunan, wiraswasta, buruh tani, guru, nelayan, PNS/ABRI, dan Tenaga Kerja Indonesia.

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk desa Takerharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VI
Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Takerharjo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Petani	1.058
2	Buruh tani	1.238
3	TKI	6.000

4	Pedagang	135
5	Wirausaha	154
6	Guru swasta	615
7	Nelayan	32
8	PNS/ABRI	45
9	Pengusaha	27
10	Belum kerja	1.974
	Jumlah	11278

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

Dari beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan penduduk desa Takerharjo yang paling besar adalah pekerjaan petani dengan jumlah 3.231 orang dan buruh tani sebesar 3.040 orang. Hal ini disebabkan wilayah desa Takerharjo sebagai lahan pertanian dan juga letaknya yang jauh dari kota.

e. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat desa Takerharjo sangat harmonis, maka hubungan kekerabatan yang mewarnai aktivitas masyarakat sehari-hari, dikarenakan kedekatan tersebut maka hampir sekecil apapun yang terjadi pada salah satu masyarakat hampir semua penduduk yang ada di desa itu mengetahui, kondisi pedesaan yang melekat, inilah yang menjadikan masyarakat atau penduduk desa Takerharjo mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

f. Kondisi Keagamaan

Dari data yang diperoleh menyebutkan bahwa masyarakat desa Takerharjo semuanya beragama Islam. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Takerharjo antara lain: Jam'iyah tahlil yang diadakan oleh Bapak-bapak yang dilaksanakan rutin setiap hari Kamis malam Jum'at, Jam'iyah yang diadakan oleh ibu-ibu yang diadakan pada hari Senin malam Selasa, serta Jam'iyah shalawat dan dhibak yang diadakan oleh para remaja putri yang dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di desa Takerharjo Kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan adalah mayoritas mengikuti pada madzhab Syafi'iyah. Hal ini bisa dilihat dari shalat shubuh dengan berqunud, berdzikir sesudah shalat dengan suara agak keras, shalat dengan adzan dua kali, shalat tarawih dengan 20 rakaat dan 3 rakaat, shalat witir dan sebagainya. Dari organisasi keagamaan, masyarakat desa Takerharjo terbelah dalam dua kelompok besar yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel menurut penganut agama yang dianut oleh masyarakat setempat.

Tabel VII
Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Mushalla	10 buah
Jumlah		13 buah

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

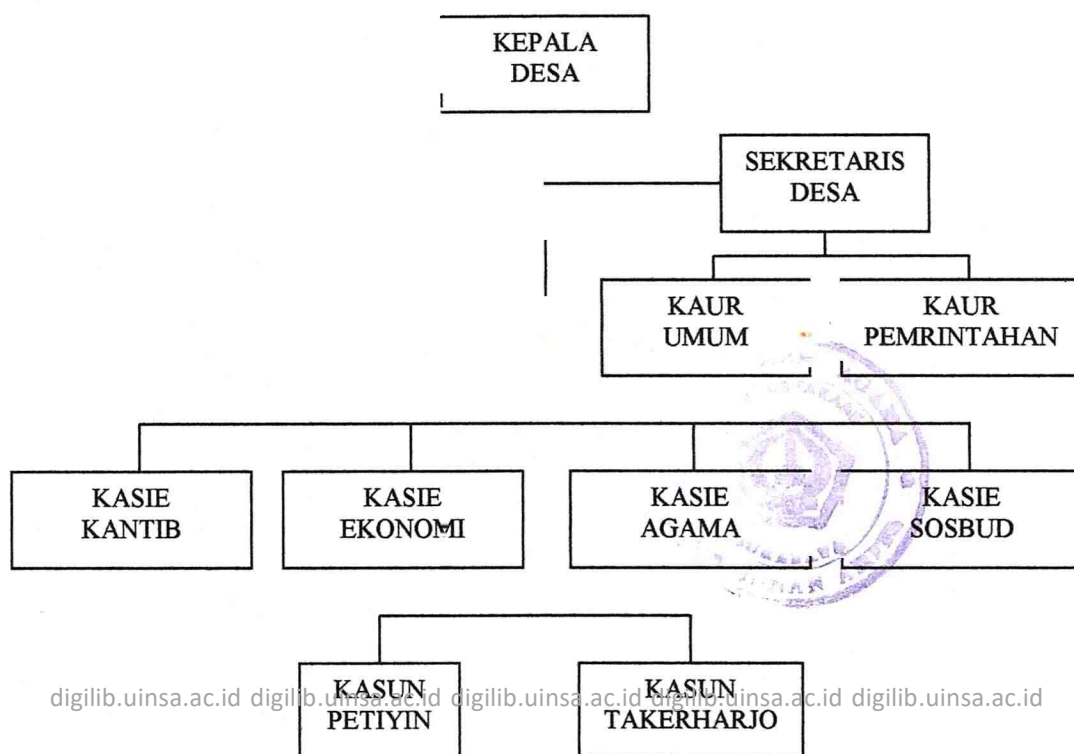
3. Struktur Organisasi Desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten

Lamongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI DESA TAKERHARJO

KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. KOMPLEK WANITA TUNA SUSILA (WTS) DI DUSUN PETIYIN DESA TAKERHARJO KECAMATAN SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN

1. Latar Belakang terjadinya Komplek Wanita Tuna Susila dan statusnya

Dusun Petiyin dahulunya adalah sebuah dusun yang tentram, damai dan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kemudian lama-kelamaan

sebagian dari mereka ada yang bekerja dengan membuka usaha berupa warung kopi (warkop) sebagai tambahan penghasilan dari bertani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah beberapa tahun dengan makin berkembangnya dusun petiyin dan adanya pendatang dari luar desa yang membawa pengaruh besar terhadap perubahan warung kopi tersebut yang dahulunya hanya sebagai tempat untuk melayani para pembeli yang ingin minum kopi, kemudian menjadi warung kopi plus.

Perubahan dari warung kopi biasa menjadi warung kopi plus pertama kali dimulai oleh seseorang yang bernama Rustam yang berasal dari desa Lowayu Kabupaten Gresik. Dari usahanya tersebut mengalami pasang surut karena adanya pertentangan dari kalangan masyarakat yang tidak menghendaki dusun Petiyin sebagai tempat untuk berbuat mesum dan melanggar norma-norma agama.

Setelah itu, ada seorang wanita yang bernama Mawar yang berusaha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memajukan kembali usaha yang dimiliki oleh Rustam tersebut. Kemudian lama-kelamaan usahanya itu berkembang menjadi besar hingga sampai sekarang.

Adapun status kompleks wanita tuna susila di dusun Petiyin desa Takerharjo sesungguhnya tidak resmi. Dalam artian, penggunaan pembangunannya bukan sebagai bordir atau tempat pelacuran. Tetapi hanya diperoleh dari pihak kepolisian menyebutkan ijin untuk mendirikan warung kopi.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan dusun Petiyin kelurahan Takerharjo menolak sebutan dengan “lokalisasi pelacuran”. Masyarakat sendiri lebih suka menyebut kompleks pelacuran saja. Sebab sampai saat ini keputusan dari Kabupaten Lamongan yang menyatakan daerah itu sebagai lokalisasi pelacuran belum ada. Sehingga sering sekali ada penggrebakan dari pihak kepolisian untuk mengusir mereka dari tempat tersebut dan meninggalkan pekerjaan yang mereka lakukan, dan mengembalikan tempat tersebut sebagai tempat warung kopi seperti biasanya.

Jumlah penduduk dusun Petiyin adalah 1.711 yang terdiri dari dua RW, yaitu RW V sebanyak 579 orang dan RW VI sebanyak 1.132 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VIII
Jumlah Penduduk dusun Petiyin Desa Takerharjo

No	RW	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	282	297	579
2	VI	557	575	1.132
	Jumlah	839	872	1.711

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Takerharjo tahun 2006

2. Keadaan Wanita Tuna Susila

Komplek WTS terdiri dari beberapa warung yang didalamnya terdapat wanita-wanita yang menjajakan tubuhnya dan juga terdapat mucikari atau germo yang biasanya menjajakan anak-anaknya yang berada di warung tersebut. Biasanya dalam satu warung rata-rata terdapat 6 wanita tuna susila.

Jumlah yang ada di komplek ini terdiri dari 20 warung. Anak-anaknya kebanyakan adalah datang dari luar desa (pendatang), bahkan ada yang berasal dari luar kabupaten Lamongan.

Wanita Tuna Susila (WTS) yang berada di kompleks tersebut ada yang belum menikah dan ada yang sudah menikah. Jumlah anak yang masih belia atau gadis sebanyak 50 orang. Sedangkan yang sudah janda sebanyak 70 orang. Adapun mujikarinya berjumlah 20 terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Biasanya mereka beroperasi dari jam 12.30 sampai malam hari. Dari sini dapat ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel IX
Jumlah Wanita Tuna Susila Di Dusun Petiyin

No	Wanita Tuna Susila	Jumlah
1	Belum kawin	50
2	Sudah menikah	70
3	Germo	20
Jumlah		140

Sumber data: Hasil observasi dan interview terhadap WTS
di Dusun Petiyin Desa Takerharjo tahun 2006

BAB IV

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bab III penulis membahas tentang Penyajian Data Wanita Tuna Susila di dusun Petiyin desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan. Kemudian pada bab IV ini penulis menganalisis data sesuai dengan data-data yang ada di lapangan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Adapun rumus yang dipergunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sebelum adanya WTS Petiyin

Untuk dapat mengetahui Kondisi masyarakat di dusun Petiyin desa Takerharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X

Kondisi Masyarakat Beragama di Dusun Petiyin desa Takerharjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Baik	10	10%
	b. Sangat baik	90	90%
	c. Tidak	-	-
Jumlah		100	100%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tabel X menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab baik sebanyak 10% dan responden yang menjawab sangat baik 90% sedangkan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi masyarakat beragama di Dusun Petiyin Desa Takerharjo sangat baik, hal ini sesuai dengan banyaknya responden yang menjawab sangat baik.

Tabel XI
Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
dari Segi Keamanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Aman	10	10%
	b. Sangat aman	90	90%
	c. Tidak aman	-	-
Jumlah		100	100%

Pada tabel XI menunjukkan, bahwa dari segi keamanan di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab Aman sebanyak 10% dan responden yang menjawab sangat aman 90% sedangkan responden yang menjawab tidak aman tidak ada.

Tabel XII
Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
dari Segi Kerukunan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Rukun	15	15%
	b. Sangat rukun	85	85%
	c. Tidak rukun	-	-
Jumlah		100	100%

Pada tabel XII menunjukkan, bahwa dari segi kerukunan masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab aman sebanyak 15% dan responden yang menjawab sangat aman 85% sedangkan responden yang menjawab tidak aman tidak ada. Adapun bentuk kerukunan itu seperti gotong royong dan kerja bakti kampung.

Tabel XIII
Kondisi masyarakat Islam di Petiyin dari tingkat sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Baik	20	20%
	b. Sangat baik	80	80%
	c. Tidak baik	-	-
Jumlah		100	100%

Pada tabel XIII menunjukkan, bahwa tingkat sosial masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab baik sebanyak 20% dan responden yang menjawab sangat baik 80% sedangkan

responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup sendiri yang mana satu sama lain mempunyai hubungan timbal balik sehingga dapat dikatakan satu kesatuan sosial, begitu juga dengan masyarakat Islam di dusun Petiyin Desa Takerharjo selalu menghormati dan saling gotong royong.

Tabel XIV
Aktivitas Keagamaan masyarakat Islam di Petiyin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Baik	10	10%
	b. Sangat baik	90	90%
	c. Tidak baik	-	-
Jumlah		100	100%

Pada tabel No.5 menunjukkan, bahwa bukti aktivitas keagamaan masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab baik sebanyak 10% dan responden yang menjawab sangat baik 90% sedangkan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Dari sini dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di dusun Petiyin Desa Takerharjo dari segi aktivitas keagamaan sangat baik.

B. Sesudah Adanya WTS Petiyin

Pada bagian ini penulis menganalisis Setelah adanya WTS di dusun Petiyin Desa Takerharjo dengan perincian yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel XV
Kondisi masyarakat Islam dalam beragama di Petiyin
desa Takerharjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Baik	80	80%
	b. Kurang baik	20	20%
	c. Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XVI menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab baik sebanyak 80% dan responden yang menjawab kadang-kadang 20%. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik tidak ada. Dari sini dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di dusun Petiyin Desa Takerharjo dari segi aktivitas keagamaan sangat baik.

Tabel XVI
Kondisi masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo
dari segi keamanan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Aman	20	20%
	b. Kurang aman	30	30%
	c. Kadang-kadang	50	50%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XVI menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari segi keamanan, responden menjawab aman sebanyak 20% dan responden yang menjawab kurang aman 30% sedangkan responden yang menjawab tidak aman sebanyak 50%. Jadi kondisi masyarakat beragama Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo merasakan tidak aman.

Tabel XVII
Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
dari Segi Kerukunan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Rukun	25	25%
	b. Sangat rukun	10	10%
	c. Tidak rukun	65	65%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XVII menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari segi kerukunan, responden menjawab rukun sebanyak 25% dan responden yang menjawab kurang rukun 10% sedangkan responden yang menjawab tidak rukun 65%.

Tabel XVIII
Kondisi Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
dari Tingkat Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Baik	30	30%
	b. Sedang	17	17%
	c. Rendah	53	53%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XVIII menunjukkan bahwa kondisi masyarakat yang beragama Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo dari tingkat sosial, responden menjawab baik sebanyak 30% dan responden yang menjawab sedang 17% sedangkan responden yang menjawab rendah sebanyak 53%. Jadi kondisi masyarakat dari tingkat sosial setelah adanya WTS sangat rendah sekali terbukti dengan banyaknya responden yang menjawab rendah.

Tabel XIX
Aktivitas Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Baik	20	20%
	d. Kurang baik	35	35%
	e. Tidak baik	45	45%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XIX menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan masyarakat di Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab baik sebanyak 20% dan responden yang menjawab kurang baik 35%. Sedangkan responden yang menjawab tidak baik 45%. Dari situ dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo sesudah adanya WTS, dari segi keamanan dan kerukunan sosial terhadap aktivitas keagamaan dapat dikatakan kurang baik. Hal itu disebabkan kondisi lingkungan yang kurang mendukung, sehingga apabila masyarakat tidak memiliki ke-manan yang kuat, maka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang melanggar norma agama, hukum dan sosial pada umumnya. Walaupun sebagian masyarakat sudah terpengaruh dengan kondisi WTS di dusun Petiyin.

Tabel XX
Pandangan Masyarakat Islam Terhadap adanya WTS
di Dusun Petiyin Desa Takerharjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	a. Setuju	-	-
	b. Tidak setuju	90	90%
	c. Biasa-biasa saja	10	10%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XX menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo terhadap adanya WTS, responden menjawab setuju tidak ada dan responden yang menjawab tidak setuju 90%, sedangkan responden yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 10%.

Dari sini dapat dikatakan bahwa kebanyakan masyarakat Islam di dusun Petiyin Desa Takerharjo tidak setuju dengan adanya WTS, karena menurut mereka keberadaannya dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan hidup mereka. Disamping itu, adanya WTS di Petiyin sangat bertentangan dengan ajaran Islam dan norma-norma sosial.

Tabel XXI
Tanggapan Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
yang Tinggal di Sekitar WTS Petiyin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Tidak senang	65	65%
	b. Malu	25	25%
	c. Biasa-biasa saja	10	10%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XXI menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat Islam yang tinggal di sekitar Dusun Petiyin Desa Takerharjo, responden menjawab tidak senang sebanyak 65% dan responden yang menjawab malu-malu 25% sedangkan responden yang menjawab biasa-biasa saja sebanyak 10%.

Dengan demikian dapat diketahui pula, bahwa kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar dusun Petiyin desa Takerharjo sangat tidak senang terhadap adanya WTS petiyin. Terbukti responden yang menjawab tidak senang begitu banyak.

Tabel XXII
Adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
Sering Menyebabkan Tindak Kriminal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	a. Ya	90	90%
	b. Tidak	10	10%
	c. Kadang-kadang	-	-
Jumlah		100	100%

Pada tabel XXII menunjukkan bahwa responden yang menjawab sering menimbulkan tindakan kriminal sebanyak 90% dan yang menjawab tidak sebanyak 10% sedangkan yang menjawab kadang-kadang tidak ada.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, setelah adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo sering menimbulkan tindakan kriminal seperti mabuk-mabukan, pencurian, minum-minuman keras, perjudian dan lain-lain.

Tabel XXIII
Dampak WTS Yang Sangat Besar Terhadap Masyarakat
di Dusun Petiyin Desa Takerharjo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
14	a. Ya	10	10%
	d. Tidak	90	90%
	e. Kadang-kadang	-	-
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XXIII menunjukkan bahwa adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo pengaruhnya sangat besar. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 10% dan responden yang menjawab tidak 90%. Sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%.

Tabel XXIV
Cara Mengatasi Dampak WTS di Dusun Petiyin Desa Takerhajo

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	a. Membentengi diri dengan kegiatan keagamaan	90	90%
	b. Berdiam diri di rumah	10	10%
	c. Masa bodoh	-	-
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XXIV menunjukkan, bahwa cara masyarakat Islam di Dusun Petiyin desa Takerharjo dalam mengatasi dampak keberadaan WTS, yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitar, diperlukan pembentengan diri dengan kegiatan-kegiatan keagamaan sebanyak 90% responden, dan yang menjawab berdiam diri di rumah sebanyak 10%. Sedangkan responden yang menjawab masa bodoh tidak ada.

Tabel XXV
Rutinitas Masyarakat Dusun Petiyin Desa Takerharjo dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
16	a. Rutin	80	80
	b. Kadang-kadang	15	10
	b. Tidak rutin	5	10
	Jumlah	100	100%

Pada tabel No. XXV menunjukkan, bahwa masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo meranggapi positif bilamana di daerahnya terdapat kegiatan keagamaan dan mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Mereka menanggapi positif atau merasa senang jika daerahnya diadakan aktivitas keagamaan walaupun mereka kadang tidak aktif atau tidak rutin. Adapun responden yang menjawab rutin sebanyak 80%, dan yang menjawab kadang-kadang rutin sebanyak 15%. Sedangkan yang menjawab tidak rutin hanya 5%.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang mereka senangi atau yang mereka ikuti, maka dapat dilihat pada tabel XXVI berikut:

Tabel XXVI
Bentuk Aktivitas Masyarakat Dusun Petiyin Desa Takerharjo
Yang disenangi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
17	a. Pengajian	30	30%
	b. Yasinan dan tahlil	45	45%
	c. Diba'	25	25%
Jumlah		100	100%

Pada tabel XXVI, menunjukkan bahwa bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang disenangi atau diikuti oleh masyarakat Islam Dusun Petiyin Desa Takerharjo adalah pengajian, diba', yasin dan tahlil. Adapun responden yang menjawab senang terhadap pengajian sebanyak 30%, dan yang menjawab Yasinan dan Tahlil sebanyak 45%. Sedangkan yang menjawab suka pada kegiatan

diba' sebanyak 25%. Dari sini maka dapat dilihat, bahwa mereka lebih suka pada kegiatan Yasinan dan tahlil, karena kegiatan ini sering dilakukan terutama pada setiap malam Jum'at.

Tabel XXVII
Adanya WTS di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
Menjadikan Penghambat Atau Kendala Untuk Melaksanakan
Aktivitas Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
18	a. Ya	75	75%
	b. Kadang-kadang	15	15%
	c. Tidak	10	10%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XXVII menunjukkan bahwa dengan adanya WTS di Dusun Petiyin desa Takerharjo, responden yang menjawab dapat menghambat aktivitas kegiatan keagamaan sebanyak 75%, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15%. Sedangkan responden yang menjawab tidak menghambat hanya sebanyak 10%.

Tabel XXVIII
Pendapat Masyarakat Islam di Dusun Petiyin Desa Takerharjo
Apabila Ada Rencana Pemindahan Terhadap WTS di Petiyin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
19	a. Sangat setuju	60	25%
	b. Setuju	25	60%
	c. Tidak setuju	15	15%
	Jumlah	100	100%

Pada tabel XXVIII menunjukkan bahwa apabila ada rencana pemindahan terhadap WTS di dusun Petiyir desa Takerhajo, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 60%, dan yang menjawab 25% menyatakan setuju. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 15%.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bagian ini merupakan bab yang terakhir laporan hasil penelitian tentang dampak keberadaan WTS terhadap masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dusun Petiyin desa Takerharjo Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. WTS di dusun Petiyin desa Takerharjo mulanya tidak ada kemudian dirintis oleh Bapak Rustam yang berasal dari tetangga desa yaitu desa Lowayu kabupaten Gresik, yang merubah warung kopi menjadi warung kop plus.
2. Dampak lokalisasi WTS terhadap masyarakat Islam di dusun Petiyin desa Takerharjo kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan berdampak sangat besar yaitu banyaknya minum-minuman keras, kasus perceraian, curanmor dan perjudian. Maka perlu adanya kesadaran dan kewasdaan yang tinggi untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai jalan pembentengan diri bagi masyarakat itu sendiri.

3. Pandangan Islam terhadap WTS dilarang karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Isra' ayat 32 dan surat an-Nur ayat 2.

B. Saran-saran

1. Diharapkan agar masyarakat dapat tumbuh dengan bekal agama yang cukup, maka perlu diciptakan suasana yang mendukung keinginan tersebut. Penciptaan suasana yang dimaksud mencakup suasana dalam masyarakat juga diharamkan adanya kerjasama yang baik dari tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam membina dan menggerakkan masyarakat agar ikut serta dalam mengikuti ajaran-ajaran agama.
2. Diharapkan masyarakat menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama karena dengan tegas di dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 32 dan surat an-Nur ayat 2 Allah telah mengharamkannya dan dari segi kesehatanpun dapat merusak diri sendiri serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abdur Rahman. 1992. *Tindak Pidana dalam Syariat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 2002. *Dosa dalam Islam*. Rineka Cipta.

Al-Ghaffar, Abdur Rasul Abdul Hasan. 1993. *Wanita Islam*. Pustaka Budaya.

Asy'ari, Imam. tt. *Patologi Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.

Gunawan, F.X. Rudi. 1997. *Pelacur Dan Politikus*. Jakarta: LP3ES.

Hadi, Sutrisno. tt. *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Hasyim, Syafiq, 1999. *Menakar Harga Perempuan Eksplorasi Lanjut Atas Hak-hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*. Bandung: Mizan.

Ghozali, Abdul Moqsid, Badriyah Fayumi, Marzuki Wahid, dan Syafiq Hasyim. 2002. *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS.

Ibrahim, Zakaria. 2002. *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Jauzi, Ibn'l. 1992. *Seluk Beluk Hukum Wanita*, cet. II, Solo: CV. Pustaka Mantiq.

Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____. 2003. *Patologi Sosial. Jilid I*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Koentjoroningrat. tt. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Edisi III*. Jakarta: PT. Gramesia Pustaka Utama.

Mutahhari, Morteza. 1985. *Wanita dan Hak-haknya dalam Islam*. Bandung: Pustaka.

Murtadho, Mutahari. 1992. *Keadilan Ilahi*. Bandung: Mizan.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.

Sa'adah, Marzuki Umar. 2001. *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kentemporer Umat Islam*. Yogyakarta : UII Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke 11.

Sudjono, Anas. 1993. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Suhaemi, Masrab. 1993. *Terjemah Bulughul Maram*. Surabaya: al-Ikhlas.

Traung, dan Thauh 1992. *Seks. Uang Dan Kekuasaan*. Jakarta: LP3ES.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id